

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi masyarakat yang masih diselimuti dengan ideologi patriarki membuat kehidupan Bu Nur sebagai seorang perempuan juga *single mother* bertambah berat. Selain ragam tuntutan yang diberikan akibat identitasnya sebagai perempuan, masyarakat kerap kali melanggengkan penderitaannya dengan memberikan ragam bentuk ketidakadilan gender yang begitu diskriminatif. Selama mengemban status sebagai seorang *single mother*, Bu Nur menyadari bahwa statusnya tersebut telah memberikan banyak kesulitan dalam hidupnya. Sebagai upaya Bu Nur untuk memaknai dirinya sebagai seorang *single mother*, Bu Nur selalu menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya kepada keluarga. Bu Nur tidak pernah berhenti untuk berjuang dalam kondisi sulit sekalipun karena ada ibu dan anak-anaknya yang menggantungkan harapan hanya kepadanya. Tanpa adanya mitra untuk diajak bekerja sama, Bu Nur menempatkan dirinya pada berbagai posisi vital dalam keluarga yaitu sebagai ibu rumah tangga, kepala keluarga, sekaligus pencari nafkah satu-satunya.
2. Terdapat *triple roles* perempuan yang terdiri atas peran reproduktif, peran produktif, dan peran sosial kemasyarakatan. Peran Bu Nur sebagai seorang *single mother* juga mencakup semua peranan majemuk tersebut. Peran reproduktif Bu Nur bersinggungan dengan hal yang sifatnya kodrati yaitu melahirkan dan menyusui. Selain yang bersifat kodrati, peranan hasil konstruksi sosial masyarakat juga secara otomatis menjadi kewajibannya. Peranan tersebut bersinggungan dengan segala macam aktivitas rumah tangga yang dapat menjamin keberlangsungan hidup sebuah keluarga. Tanggung jawab akan peranan reproduktif harus dijalankan bersama dengan peranan produktif. Sebagai pencari nafkah utama dan satu-satunya dalam

keluarga, Bu Nur mengelola sebuah warung kelontong di rumahnya. Selain mengelola warung kelontong, Bu Nur juga memanfaatkan potensi lainnya untuk dijadikan pekerjaan sampingan, misalnya membantu tetangga beres-beres serta menjadi *reseller* dari berbagai produk yang dijual secara online. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh Bu Nur masih harus terbagi lagi dalam rangka meleburkan dirinya ke dalam masyarakat sosial. Berbagai kegiatan kemasyarakatan diikuti oleh Bu Nur sebagai upayanya untuk mempertahankan eksistensi diri dan keluarganya. Aktivitas tersebut diantaranya, PPK (Program Pemberdayaan Masyarakat), *dasawisma*, muslimat NU (Nahdlatul Ulama), arisan, gotong royong, dan sebagainya. Berbagai peranan tersebut mengindikasikan betapa mendominasinya peranan Bu Nur di dalam keluarga. Gambaran peranan tersebut juga semakin memperjelas status Bu Nur sebagai seorang *single mother*, walau tanpa proses perceraian sekalipun.

3. Pengalaman Bu Nur sebagai seorang *single mother* tampak melalui rutinitasnya yang sarat akan peranan ganda. Peran beliau sebagai ibu rumah tangga berkenaan dengan tugasnya mengasuh anak, merawat orang tua, serta mengurus rumah. Peran sebagai perempuan kepala keluarga berkenaan dengan tugasnya memimpin dan mengarahkan keluarganya, membina keluarga, meningkatkan kesejahteraan keluarga, mengambil keputusan penting dalam setiap perkara dan sebagainya. Peran sebagai pencari nafkah adalah peran Bu Nur dalam upayanya memberikan penghidupan yang layak kepada keluarganya, terutama dalam hal finansial. Segala peran tersebut dilakukannya secara bersamaan setiap hari serta menjadi rutinitasnya. Akibat peranan ganda yang dilakoninya, segala aktivitas Bu Nur pun membutuhkan mobilitas yang begitu tinggi. Bu Nur dituntut untuk berinteraksi dengan banyak orang di banyak tempat berbeda. Sebagai konsekuensi atas identitas dan realitas yang dijalannya tersebut, Bu Nur rentan terpapar berbagai ketidakadilan gender yang termanifestasikan dalam bentuk stigma negatif, marginalisasi, subordinasi, hingga pelecehan seksual dari oknum-oknum tidak bertanggung jawab. Berbagai ketidakadilan gender yang dialaminya menyebabkan upayanya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga serta meningkatkan perekonomian keluarga menjadi semakin sulit. Sampai saat ini, Bu Nur dan keluarganya masih terjerat dengan berbagai isu kemiskinan.

B. Rekomendasi

Setelah ditarik kesimpulan sebagaimana telah dituliskan di atas, maka akan dituliskan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Oleh karena budaya patriarki masih mengukuhkan akarnya jauh ke dalam kehidupan sosial masyarakat, keadilan bagi perempuan harus terus diperjuangkan. Mengingat perempuan masih menjadi korban dari budaya tersebut, maka perjuangan untuk mendobrak realitas kuno yang sampai saat ini masih melekat dalam peri kehidupan rakyat harus terus dilakukan. Agar budaya tersebut tidak lagi dipergunakan untuk melanggengkan penderitaan kaum perempuan bahkan *single mother* yang telah bergelut dengan kondisi kehidupannya yang sulit serta sarat akan perlakuan diskriminatif.
2. Kepekaan masyarakat terhadap masalah sosial, utamanya yang berkaitan dengan lika-liku kehidupan seorang *single mother* beserta problematika yang dihadapinya harus selalu dipantik. Kehidupan *single mother* dengan peranan ganda yang diembannya seringkali lepas dari perhatian masyarakat. Sebagai akibat dari warisan budaya patriarki, masyarakat modern saat ini masih sering menganggap remeh peranan ganda yang dijalani oleh seorang *single mother*.
3. Kerjasama yang sempurna antar tiap individu, masyarakat sosial, juga pemerintah diperlukan untuk menciptakan kondisi kehidupan perempuan yang aman dan nyaman. Pemerintah melalui kebijakan-kebijakannya yang berpihak kepada perempuan khususnya perempuan kepala keluarga/*single mother*, lantas disosialisasikan kepada masyarakat luas untuk dapat dijalankan sebaik-baiknya oleh tiap individu, saat ini menjadi sebuah impian yang belum terwujud. Bagaimanapun juga, segala problematika yang dialami oleh perempuan terutama *single mother* adalah di luar kehendaknya, dan juga di luar kekuasaannya untuk mengatasinya seorang diri.
4. Ditengah proses-proses menuju kehidupan yang lebih baik, Bu Nur membutuhkan dorongan serta motivasi agar kekuatannya dalam menjalani hari senantiasa stabil. Pengabdian serta pengorbanannya yang tulus untuk menjaga nyala dari secercah cahaya harapan yang dimilikinya harus mendapat dukungan dari semua pihak, baik itu keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah melalui lembaga-lembaga terkait.